

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Resmi (2006:64) perkembangan berbicara pada anak hal yang penting karena bahasa anak dapat membantu berkomunikasi dengan teman atau orang disekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat membantu mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak dengan mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak tumbuh dan berkembang dengan mengkomunikasikan kebutuhan pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata sehingga memiliki arti.

Menurut Yeti Mulyati dkk (2015: 34) pengembangan berbicara terdiri dari empat komponen dalam pemahaman pengembangan serta perbendaharaan kata sehingga dalam penyusunan kata menjadi kalimat. Pengembangan berbicara memiliki hubungan terkait satu sama lain merupakan kesatuan. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2015:51) berbicara anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa, mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Nurbiana Dhieni, dkk (2015:52) mengungkapkan bahwa melalui bahasa seorang anak mampu menyampaikan keinginan dan pendapat serta perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dari kemampuan berbicara Indonesia tersebut yaitu kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara akan mulai diproses sejak anak usia dini bahkan sebelum anak lahir pun biasanya sering kali dilakukan terapi berbicara dengan anak dalam kandungan. Berbicara adalah salah satu indikator perkembangan anak. Anak yang bisa berbicara lancar maka menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika anak terlambat berbicara maka anak perlu diwaspadai. Tujuannya adalah untuk memberikan

stimulasi yang baik dan benar kepada anak agar anak cepat berbicara. Menurut Soepomo (2009:62) kemampuan berbicara penting dikuasai anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial sekaligus penilaian sosial dari orang lain, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Menurut Resmi (2006:37) penguasaan bahasa khususnya penguasaan kemampuan berbicara anak usia dini dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa mengacu pada pengumpulan pengetahuan bahasa melalui sesuatu yang disadari oleh pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara anak sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan anak usia dini, oleh karena itu melalui kemampuan berbicara anak akan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak mampu menambah perbendaharaan kata.

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam bentuk dan arti kata. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya diperoleh informasi bahwa hasil belajar dalam kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun masih rendah dikarenakan keterampilan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar, karena memfokuskan keterampilan membaca dan menulis sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki terbatas pada anak yang kurang mampu mengungkapkan gagasan ketika menjawab pertanyaan guru atau teman seusianya dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya. Berbicara merupakan salah satu cara untuk merangsang anak percaya diri dalam berpendapat atau berbicara dengan guru atau teman sebayanya. Dalam Kegiatan pembelajaran media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran khususnya kemampuan berbicara masih terbatas, beberapa anak tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran atau saat guru menerangkan kegiatan pembelajaran, anak

kurang mampu dalam menjawab pertanyaan sederhana yang guru berikan kepada anak dan anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti menjumpai kasus di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya, kasus masalahnya mengacu pada pembelajaran yang konvensional dimana guru menjadi pusat kegiatan pengajaran klasikal tanpa melihat tingkat kesiapan dan kemampuan anak satu persatu. Secara tidak langsung anak dikenalkan dan dipaksa untuk mengingat huruf, kata dan membaca kalimat sesuai dengan buku bacaan yang disediakan di sekolah dan tidak mengikuti tahap kemampuan berbicara Indonesia anak.

Menurut Resmi, Djuanda dan Indihadi (2006 :24) berbicara merupakan cara penyampaian bahan peningkatan bahasa yang dilaksanakan melalui berbicara dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lain mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi sehingga dengan anak terampil dalam berbicara memungkinkan untuk dapat menjalin komunikasi lisan yang baik dengan orang dewasa atau bahkan dengan teman sebayanya.

Perkembangan berbicara di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Bangsa masih kurang, hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak di kelompok A masih banyak yang belum mampu berbicara dengan lancar. Dalam pedoman guru TK dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan terjadi tidak semua guru di taman kanak-kanak kurang mampu menyampaikan cerita dengan metode yang digunakan juga terkadang

terlalu monoton kurang menarik perhatian anak didik memahami isi cerita, anak didik kurang mendapat perhatian guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya sehingga kemampuan berbicara dimiliki anak tidak berkembang secara optimal, selain itu guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan (Siti Aisyah, 2007:48).

Berdasarkan dari paparan di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini umur 4-5 tahun untuk mengkaji lagi pembelajaran yang ada. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Kemampuan perkembangan berbahasa Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam berbicara terhadap peningkatan perkembangan berbicara anak usia dini yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Analisa kemampuan berbicara Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan analisis kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan informasi ilmiah tentang observasi kemampuan berbicara anak usia dini Kelompok A TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya.
  - b. Untuk membantu permasalahan berbicara terhadap peningkatan perkembangan berbicara anak usia dini dengan menganalisa kemampuan berbicara Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Semampir Kota Surabaya
2. Manfaat Praktis
  - a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam perkembangan berbicara terutama keterampilan berbicara anak usia dini. dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai wacana dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah dalam perkembangan peserta didik di Taman Kanak-Kanak. Sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih

menyenangkan, mudah diterima anak dalam pembelajaran berbicara terutama dalam keterampilan berbicara dan meningkatkan layanan bagi anak usia dini.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya, dalam melakukan penelitian terkait kemampuan berbicara anak usia dini.